

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *Nahwu* melalui akun *Instagram* @khldbd452. Kesimpulan ini mencakup dua aspek utama, yakni: kajian teoritik tentang implementasi pembelajaran dan *Nahwu* untuk pemula, serta analisis penerapannya dalam media sosial *Instagram* melalui akun @khldbd452. Adapun poin-poin kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran untuk Pemula

Implementasi dalam konteks pendidikan merujuk pada penerapan teori dan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran secara konkret. Model-model implementasi seperti *top-down* dan *bottom-up* memiliki peran penting dalam menentukan pendekatan yang tepat bagi pembelajaran pemula. Untuk pembelajaran *Nahwu* dasar, langkah-langkah implementasi yang sistematis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperlukan agar materi dapat disampaikan secara efektif. Prinsip pembelajaran pemula seperti penyederhanaan, pengulangan, dan visualisasi menjadi landasan penting dalam menyusun strategi daring berbasis konten visual yang menarik dan mudah dicerna.

2. Pembelajaran Nahwu dan Tantangannya di Era Digital

Ilmu *Nahwu* sebagai salah satu cabang penting dalam gramatika bahasa Arab memiliki posisi sentral dalam penguasaan kebahasaan. Seiring berkembangnya era digital, pembelajaran *Nahwu* menghadapi tantangan seperti minimnya minat belajar, terbatasnya sumber daya yang komunikatif, serta keterbatasan akses terhadap metode yang interaktif dan sesuai bagi pemula. Namun demikian, kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau.

3. Implementasi Pembelajaran Nahwu melalui Akun Instagram @khldbd452

Akun *Instagram* @khldbd452 menjadi salah satu alternatif media pembelajaran *Nahwu* berbasis digital yang memanfaatkan konten visual seperti

teks, gambar, dan video pendek. Implementasi materi *Nahwu* disajikan dalam bentuk yang ringkas, fokus pada konsep dasar seperti *i'rāb* dan *tarkīb*, serta didukung oleh pendekatan visual untuk membantu pemahaman. Strategi yang digunakan teridentifikasi sebagai kombinasi antara metode induktif dan deduktif, dengan pemanfaatan fitur *carousel* dan *reels* untuk mengefektifkan penyampaian materi. Materi juga disesuaikan dengan level pemula melalui bahasa yang sederhana dan konten bertahap. Interaksi pembelajaran, meskipun terbatas, tetap terlihat dari kolom komentar dan umpan balik pengguna.

4. Metode dan Fitur yang Digunakan

Metode yang digunakan akun @khldbd452 cenderung menyesuaikan karakteristik media sosial, yaitu pendekatan yang singkat dan berbasis ilustrasi. Media utama yang digunakan adalah postingan bergambar, video reels, carousel, dan caption edukatif. Fitur-fitur tersebut mendukung penyampaian materi secara menarik namun tetap informatif, meski dengan keterbatasan kedalaman.

5. Kelebihan dan Kekurangan Akun *Instagram* @khldbd452

Kelebihan dari akun ini terletak pada konsistensi dalam berbagi konten edukatif, penyajian visual yang menarik, serta pendekatan materi yang sederhana dan mudah dipahami. Namun demikian, terdapat pula beberapa kekurangan seperti minimnya fitur evaluasi pembelajaran, keterbatasan ruang interaksi aktif antara pengelola dan pengikut, serta tidak adanya struktur kurikulum yang eksplisit.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Akun Pembelajaran *Nahwu*

Disarankan untuk mengembangkan bentuk interaksi yang lebih intensif, seperti sesi tanya jawab berkala, *live Instagram*, atau integrasi dengan *platform* lain seperti *YouTube* atau *Google Classroom* agar proses belajar lebih komprehensif. Selain itu, penyusunan kurikulum yang terstruktur dan sistematis dapat membantu pemula memahami ilmu *Nahwu* secara lebih bertahap.

2. Bagi Pembelajar Pemula

Pengguna *Instagram* yang ingin belajar *Nahwu* sebaiknya tetap melengkapi pembelajaran daring ini dengan referensi lain seperti kitab-kitab dasar *Nahwu* dan bimbingan dari guru secara langsung, agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap kaidah-kaidah yang dipelajari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan metode kuantitatif atau campuran (*mix-method*) serta pendekatan evaluatif untuk mengukur tingkat keberhasilan atau efektivitas pembelajaran *Nahwu* melalui media sosial. Penelitian mendalam juga dapat dilakukan terhadap pengaruh gaya visual, komentar pengguna, dan algoritma media sosial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring.